

**Lampiran 1 :**

**Hasil Wawancara**

Judul skripsi : Studi Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang  
Narasumber : Syafri Malin Mudo  
Jabatan : *Mursyid* tarekat Naqsabandiyah Pasar Baru, Kota Padang  
Pewawancara : Rudi Kurniawan  
Lokasi : Surau *Baitul Makmur*, Padang  
Tanggal : 26 – 29 Agustus 2012

1. *Sejak kapan Bapak memimpin tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang ?*

Setelah *mursyid* sebelumnya meninggal yaitu Munyar Malin Magek, tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru Kota Padang ini diwariskan kepada saya, Syafri Malin Mudo. Setelah beberapa tahun memimpin tarekat ini saya mendirikan surau *Baitul Makmur*. Surau ini diperuntukkan bagi pengikut tarekat Naqsabandiyah yang akan melakukan *sulu'* ataupun kegiatan spritual lainnya.

2. *Siapa yang membawa ajaran tarekat Naqsabandiyah ke Pasar Baru, Kota Padang ini ?*

Ajaran ini dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib, seorang warga Pasar Baru Kota Padang yang sudah cukup lama menuntut ilmu di Mekah. Setelah pulang dari Mekah pada tahun 1905 M, dia mengembangkan ajaran tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang. Ketika di Mekah dia belajar kepada Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi dan Syekh Jabal Kubis.

3. *Apa yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Thaib sehingga ajarannya cepat diterima oleh masyarakat Kota Padang ?*

Pada tahun kedatangan Syekh Muhammad Thaib, ajaran tarekat Syathariyah memang lebih mendominasi di daerah Sumatera Barat, tetapi belakangan tarekat itu mulai ditinggalkan oleh penduduk sekitar. Hal ini dimanfaatkan oleh Syekh Muhammad Thaib untuk menyebarkan ajarannya. Dia mendekati

penduduk dengan ramah, sehingga ajarannya dengan cepat dapat diterima oleh masyarakat.

4. *Apa saja ajaran tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru Kota Padang ini ?*

Pertama, kajian mendalam dalam kelompok. Kajian ini dilakukan dua kali dalam sebulan, dimulai jam 10.00 WIB dan berakhir menjelang salat zuhur. Kedua, *tawajjuh*, dilakukan dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Kamis. Ketiga, *sulu'*, dilakukan setiap tahun di surau *Baitu Makmur*. Keempat, sumpah, dilakukan bagi yang ingin menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah.

5. *Apakah ada syarat khusus bagi yang ingin jadi pengikut tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru ?*

Ketika melakukan sumpah, calon murid membaca surat al-Fath ayat 10-18 dan dilakukan di bawah bimbingan *mursyid*. Persyaratan lain adalah berusia minimal 40 tahun, memiliki pengetahuan tentang fiqh dan keesaan Allah Swt, mengetahui dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf, mandi jam 24.00 WIB dengan campuran air jeruk, tidur dengan ditutupi kain kafan di surau *Baru* atau surau *Baitul Makmur*.

6. *Apa yang menyebabkan tarekat Naqsabandiyah selalu berbeda penentuan awal bulannya dengan apa yang telah ditetapkan pemerintah ?*

Salah satu prinsip pokok dalam tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang adalah bahwa jumlah hari dalam bulan Ramadhan adalah 30 hari. Kemudian kita diperintahkan Rasulullah untuk berpuasa di bulan Syawal selama 6 hari. Menurut kami hitungan hari bulan kamariah dalam setahun adalah 360 hari, dengan berpuasa 36 hari ( 30 hari di bulan Ramadhan dan 6 hari di bulan Syawal) sama nilainya dengan 360 hari. Selain itu kami juga mempunyai perhitungan awal bulan kamariah tersendiri, yaitu *Almanak Hisab Munjid*, melihat Bulan dan hitungan lima.

7. *Bisa Bapak jelaskan mengenai Almanak Hisab Munjid ?*

*Almanak Hisab Munjid* ini dibawa oleh Syekh Muhammad Thaib dari Mekah dan ditulis oleh seorang ahli falak dari Mekah. Almanak ini berupa kolom-kolom yang dipenuhi dengan hari dan bulan.

8. *Bagaimana perhitungan awal bulan kamariah dengan menggunakan Almanak Hisab Munjid ?*

Perhitungan awal bulan kamariah dengan menggunakan *Almanak Hisab Munjid* sangat mudah. Anda cukup mengetahui satu awal bulan saja, maka dapat diketahui awal bulan selanjutnya. Akan tetapi hasilnya berbentuk hari, untuk mendapatkan konversinya dalam penanggalan masehi anda harus mengetahui awal bulan sebelumnya dalam penanggalan masehi. Kemudian ditambah 29/30 hari.

9. *Bagaimana dengan hitungan lima dan melihat Bulan ?*

Hitungan lima adalah dengan menambahkan lima hari dari awal bulan tahun sebelumnya. Misalnya, jika awal bulan tahun kemarin pada hari Selasa, maka awal bulan pada tahun yang sama di tahun ini adalah hari Sabtu. Hitungan lima ini hanya sebagai bahan perbandingan untuk menentukan awal bulan kamariah. Kemudian mengenai melihat Bulan, dilakukan pada hari ke-8, ke-15 dan 8 hari terakhir dari bulan yang akan dicari awal bulannya.

10. *Metode manakah yang lebih cenderung digunakan ?*

Untuk hasil atau keputusan akhir sebenarnya adalah wewenang saya sebagai seorang *mursyid*, tetapi prioritas kami tetap *Almanak Hisab Munjid*.

11. *Apakah Bapak dan pengikut tarekat Naqsabandiyah tidak ingin berpuasa dan berlebaran sama dengan mayoritas orang Islam lainnya di Indonesia ?*

Ini adalah masalah keyakinan, dan keyakinan tersebut telah kami jalani sejak bertahun-tahun yang lalu. Sangat sulit untuk mengubah kepercayaan yang sudah kami benar-benar pegang. Kami juga menganggap persoalan ini adalah persoalan pribadi, karena kaitannya antara kita dengan Allah Swt. Penentuan awal bulan kamariah saat ini juga sering dipolitisir oleh pemerintah untuk kepentingan golongan tertentu.

**Lampiran 2 :**

**Hasil Wawancara**

Judul skripsi : Studi Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang  
Narasumber : Malin Pasaman  
Jabatan : Pimpinan tarekat Naqsabandiyah Indaruang  
Pewawancara : Rudi Kurniawan  
Lokasi : Surau *Baru*, Padang  
Tanggal : 28 Agustus 2012

1. *Apakah Bapak mempunyai hubungan dengan tarekat Naqsabandiyah di Pasar Baru ?*

Saya adalah salah satu murid dari Angku Syafri Malin Mudo dan sekarang telah memiliki ijazah untuk menyebarkan ajaran tarekat Naqsabandiyah di daerah Indaruang. Jika ada kegiatan pun saya akan datang ke surau *Baitul Makmur*, surau yang dibangun oleh Angku Syafri Malin Mudo.

2. *Syarat untuk bergabung menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah adalah minimal berumur 40 tahun, sementara Bapak belum berusia 40 tahun ketika menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah, bagaimana bisa ?*

Usia 40 tahun memang menjadi syarat untuk menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah. Usia tersebut dipilih karena pada usia tersebut seseorang sudah matang secara emosional. Jika sebelum berusia 40 tahun sudah matang secara emosional dan psikologis, tentunya anda juga bisa bergabung karena itu adalah mutlak keputusan *mursyid*.

3. *Apakah Bapak diajarkan oleh mursyid bagaimana untuk menentukan awal bulan kamariah ?*

Secara detail memang tidak, karena hal tersebut adalah kewenangan *mursyid* sepenuhnya. Untuk menentukan awal bulan kami berpedoman pada awal bulan dari tahun yang sebelumnya dan juga dengan memperhatikan fase Bulan dengan mata telanjang 3 – 4 kali dalam sebulan.

**Lampiran 3 :**

**Hasil Wawancara**

Judul skripsi : Studi Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang  
Narasumber : Munyar  
Jabatan : Pengikut tarekat Naqsabandiyah Surau *Baru*  
Pewawancara : Rudi Kurniawan  
Lokasi : Surau *Baru*, Padang  
Tanggal : 27 Agustus 2012

1. *Sejak kapan Bapak bergabung dengan tarekat Naqsabandiyah ?*

Untuk tanggal dan tahun pastinya saya sudah lupa, tetapi kira-kira sudah dua puluh tahun saya menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah.

2. *Apakah Bapak tahu bagaimana cara perhitungan awal bulan kamariah yang digunakan dalam tarekat ini ?*

Saya kurang tahu pasti karena itu adalah otoritas seorang *mursyid*. Biasanya setiap awal bulan kami akan berkumpul di lapangan atau surau *Baitul Makmur* untuk melihat Bulan pada tanggal 8, 15, 22 dari setiap awal bulannya.

**Lampiran 4 :**

**Hasil Wawancara**

Judul skripsi : Studi Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang  
Narasumber : Munir  
Jabatan : Pengikut tarekat Naqsabandiyah Surau *Baru*  
Pewawancara : Rudi Kurniawan  
Lokasi : Surau *Baru*, Padang  
Tanggal : 29 Agustus 2012

1. *Sudah berapa tahun Bapak bergabung menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah ?*

Saya menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah lebih kurang sudah 15 tahun.

2. *Apa yang akan Bapak katakan kepada masyarakat di luar sana yang memandang negatif terhadap tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang ini ?*

Kami sudah berbeda penentuan awal bulan kamariah sejak zaman Soekarno, pada saat itu hal ini tidak menjadi persoalan yang serius. Bedanya dengan sekarang karena media cetak dan elektronik yang selalu memberitakan polemik perbedaan ini. Seharusnya masyarakat lebih bijak menyikapi perbedaan dalam penentuan awal bulan, karena perbedaan ini jangan sampai meruntuhkan persatuan kita.

**Lampiran 5 :**

**Hasil Wawancara**

Judul skripsi : Studi Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang  
Narasumber : Angku Imam Dialai  
Jabatan : Pengamat tarekat Naqsabandiyah di Sumatera Barat  
Pewawancara : Rudi Kurniawan  
Lokasi : Padang  
Tanggal : 22 Agustus 2012

*1. Kenapa perbedaan awal bulan kamariah tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang berbeda cukup jauh yaitu sekitar 2-3 hari dengan pemerintah ?*

Hal ini karena para pengikut tarekat Naqsabandiyah masih berpegangan dengan proses perhitungan yang bersifat 'urfi, sementara proses perhitungan awal bulan sudah lebih maju. *Almanak Hisab Munjid* yang dijadikan pedoman penentuan awal bulan oleh tarekat Naqsabandiyah pun masih diragukan sumbernya. Tarekat Naqsabandiyah di daerah Payakumbuh juga menggunakan almanak ini, tetapi perbedaannya mereka mengawali hari dari hari Ahad.

**Lampiran 6 :**

**Hasil Wawancara**

Judul skripsi : Studi Analisis Penentuan Awal Bulan Kamariah dalam Perspektif Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang  
Narasumber : Syamsul Bahri Khatib  
Jabatan : Ketua MUI Kota Padang  
Pewawancara : Rudi Kurniawan  
Lokasi : Padang  
Tanggal : 29 Agustus 2012

*1. Apakah Bapak bisa menjelaskan mengenai polemik asal-usul dari Almanak Hisab Munjid ?*

Kepastian dari asal-usul Almanak ini belum diketahui, tetapi ada kemungkinan almanak ini dirumuskan oleh al-Raniri atau Abdu al-Rouf. Buku maupun literatur yang menjelaskan keberadaan dan asal-usul dari almanak ini masih belum ditemukan. Jadi, biarkanlah semua pendapat tersebut mengemuka di tengah-tengah masyarakat, yang terpenting mereka mempunyai alasan yang kuat.



**Lampiran 7 :**

**Foto Kegiatan Pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Kota Padang**



**Gambar Fase-Fase Bulan**



**Foto Bulan (hari ke-8 dan ke-15)**

